

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini masuk ke dalam sebuah tatanan yang baru dengan munculnya model pariwisata berbasis desa wisata. Desa Wisata muncul karena adanya keinginan untuk menerapkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Dewi et al., 2013). Dengan adanya sebuah desa wisata diharapkan tercipta suatu pembangunan pariwisata yang berkesinambungan tanpa merusak nilai budaya masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata di Indonesia mulai muncul sekitar tahun 2017 saat dicanangkannya Visit Indonesia sebagai langkah pemerintah dalam mempromosikan pariwisata baik bagi wisatawan lokal maupun manca negara (Pratitri & Damayanti, 2016).

Desa wisata sendiri adalah sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik tata ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial budaya masyarakat, adat istiadat kehidupan sehari-hari (Suwanto, 1997 dalam Amerta (2017)). Selain itu desa wisata mampu menyediakan komponen kebutuhan dasar wisatawan, seperti akomodasi, makanan dan minuman, souvenir dan atraksi wisata. Keberhasilan desa wisata tidak luput dari pemerintah desa yang mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan objek wisata dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 72 tahun 2005 tentang desa pasal 15, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwistaan

nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 bab II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Undang-undang memberikan otonomi kepada masing-masing daerah dalam urusan pengembangan daerahnya. Rancangan program pengembangan pariwisata misalnya pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan hanya saja implementasinya masih banyak hambatan. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata.

Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut. Masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah mendorong mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif di bidang pertanian.

Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan alternative baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung. Banyaknya potensi yang ada di dalam desa wisata akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan

kehidupannya melalui penyediaan jasa dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi yang dimiliki di desa tersebut.

Salah satu desa wisata saat ini sudah mulai diterapkan di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang, yaitu di Desa Pujon Kidul. Desa Pujon Kidul memiliki potensi wisata yang menarik untuk dijadikan atraksi wisata, diantaranya: wisata alam air terjun sumber pitu, agrowisata petik sayur dan buah, tracking Gunung Kawi, wisata outbound, kesenian sadukan, kesenian kuda lumping, sentra olahan susu, dan wisata edukasi ternak sapi.

Objek wisata Desa Pujon Kidul meliputi Cafe Sawah, sentra olahan susu, petik buah, dan TPST. Cafe sawah yang merupakan ikon Desa Wisata Pujon Kidul memberikan pendapatan Asli Desa terbesar untuk Desa Pujon Kidul. Selain itu Desa Pujon Kidul juga sebagai Wisata Budaya, yang dimaksud kegiatan yang mencakup kekhasan dan keunikan budaya, seperti kesenian, upacara adat, maupun hasil karya seni masyarakat setempat yang menarik. Desa Pujon Kidul memiliki potensi wisata yang menarik, di antaranya wisata alam air terjun sumber pitu, agro wisata petik sayur dan buah, tracking gunung kawi, wisata outbound, kesenian sadukan, kesenian kuda lumping, sentral olahan susu, dan wisata edukasi sapi ternak. (Setyoadi 2021).

Sejarah terbentuknya Desa Wisata Pujon Kidul diawali tahun 2012 yang dipimpin Kepala Desa Bapak Udi Hartoko serta eks Karang Taruna. Pada waktu itu kepala desa beserta eks karang taruna bercita-cita untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi kenakalan yang ada di Desa Pujon Kidul. Kegiatan pariwisata yang dikembangkan yaitu wisata edukasi yang meliputi edukasi peternakan, pertanian, kesenian, dan UMKM. Perjalanan Desa Wisata Pujon Kidul tidaklah mulus, kegiatan wisata di Desa Pujon Kidul perkembangannya hanya stagnan selama 5 tahun dan pada tahun 2016 dibuatlah Cafe Sawah yang bertujuan untuk menambah minat wisatawan untuk datang, karena di Cafe Sawah menjual makanan desa yang sebelumnya belum ada dan tentunya harganya terjangkau serta memiliki view bagus yang tujuannya membuat wisatawan terkesan berada di Cafe Sawah. Dari perjalanan 5 tahun tersebut kepala desa beserta kelompok sadar wisata dan masyarakat desa wisata Pujon Kidul mempelajari bahwasanya ketika orang kesini dengan rombongan mereka ada niatan kembali lagi dengan konteks membawa keluarga, teman serta orang terdekatnya. (Dari hasil wawancara dengan bapak Ibadur Rohman selaku Direktur Bumdes Sumber Sejahtera).

Kemudian berjannya waktu pada tahun 2017 Desa Wisata Pujon Kidul booming setelah adanya destinasi Cafe Sawah. Dari tahun 2017 perkembangan Desa Wisata Pujon Kidul Sangatlah pesat karena peningkatannya mencapai 200% per tahun.

Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid 19. Menurut WHO, covid 19 atau yang disebut dengan virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia virus corona menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome ( MERS ) dan Severe Acute Respiratory Syndrome ( SARS ). Covid 19 adalah wabah global yang mulanya terjadi di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar dengan cepat ke 210 negara di dunia, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Adanya covid 19 membawa dampak yang luar biasa yaitu hampir seluruh sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan.

**Tabel : Data Pengunjunga Unit Wisata Desa Pujon Kidul Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

UNIT WISATA DESA						
NO	BULAN	TOTAL TAMU				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	JANUARI	1.456	428	35	190	168
2	FEBRUARI	594	349	17	30	250
3	MARET	277	457	191	316	364
4	APRIL	637	0	71	0	0
5	MEI	147	0	73	253	
6	JUNI	1.183	0	101	397	
7	JULI	1.278	0	0	452	
8	AGUSTUS	1.197	111	0	241	
9	SEPTEMBER	1.247	125	40	772	
10	OKTOBER	1.294	289	224	511	
11	NOVEMBER	2.321	476	328	588	
12	DESEMBER	1.963	410	670	4.651	
<b>TOTAL</b>		<b>13.594</b>	<b>2.645</b>	<b>1.750</b>	<b>8.401</b>	

**Sumber data: Dokumen BUMdes Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul**

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown kepada beberapa kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian

pada perusahaan formal maupun non formal. Pada saat pandemi semua aktivitas dibatasi oleh pemerintah karena virus penyebaran covid sangatlah cepat, sehingga berdampak juga pada aktivitas pariwisata tidak terkecuali di Desa Pujon Kidul yang mengalami kehancuran pada saat pandemi. kegiatan desa wisata hanya buka tutup buka tutup karena adanya covid dan bisa mulai memprediksi di tahun 2022. Dan pada saat ini setelah pandemi kemajuan belum mencapai 100% masih di angka 45% dari jumlah kunjungan. ( Dari hasil wawancara dengan bpk.Ibadur Rohman selaku Direktur Bumdes Sumber Sejahtera ).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis hendak melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Pemerintah Desa Pujon Kidul Dalam Memulihkan Kunjungan Desa Wisata Pasca Pandemi Covid 19”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah;

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Pujon Kidul Dalam Memulihkan Kunjungan Wisata Pasca Covid 19?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta pandangan kepada penulis secara luas mengenai bagaimana Pemerintah Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dalam Upaya Memulihkan Kunjungan Wisata Pasca Covid di Desa Wisata Pujon Kidul.

2. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi tugas akademik sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

## E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dapat dijelaskan sebagai suatu konsep yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat dimudahkan untuk mengumpulkan data di lapangan berdasarkan konsep tersebut. Adapun definisi konseptual penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Desa Wisata

Desa wisata merupakan sebuah area dalam perdesaan yang memiliki potensi dan daya tarik untuk menjadi tujuan wisata. Desa wisata merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan alam, tradisi, kondisi desa serta keunikan yang ada yang dapat menimbulkan minat wisatawan (Joshi, 2012). Sehingga desa wisata merupakan pemanfaatan potensi wilayah yang dikembangkan oleh pemerintah sekitar untuk menciptakan sebuah tujuan wisata yang akan mendatangkan wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal dan mendukung pengembangan potensi alam maupun manusia yang tersedia. Keberadaan desa wisata saat ini memiliki daya pikat yang baik. Bukan saja karena Indonesia terdiri dari beragam tradisi dan kebudayaan, namun kekayaan alam yang terbentang antara desa satu dengan desa yang lain memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Sehingga ketika wisatawan mencoba untuk mengetahui lebih dalam salah satu desa wisata di Indonesia, sudah barang tentu akan mengunjungi. Oleh karena itu, prinsip utama yang diterapkan oleh desa adalah bagaimana nilai-nilai luhur baik tradisi maupun kebudayaan yang melekat dan sudah menjadi karakter harus tetap terlindungi. Istilah saat ini, konsep yang dapat dikembangkan tersebut adalah konservasi lingkungan supaya habitat di dalamnya tidak punah (prinsip ekowisata).

Menurut Wiendu, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Wiendu, 1993:2-3). Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Desa wisata menekankan pengembangan wisata berbasis masyarakat lokal dan keindahan alam lokal.

Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism development, village tourism, ecotourism, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan

perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Ramuan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Menurut pola, proses, dan tipe pengelolanya desa wisata terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka (Wiendu, 1993-8).

## 2. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan tujuan dasar untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Desa yang memiliki hak asal-usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

## 3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap semua industri di Indonesia bahkan dunia, termasuk industri pariwisata. Dampak Covid-19 terhadap pariwisata sangat banyak karena industri pariwisata di Indonesia mempunyai keterkaitan dengan industri yang lain yaitu perhotelan, transportasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terutama yang menghasilkan condera mata dan kuliner, restoran, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata.



Nilai kerugian akibat Covid-19 tentu saja jika dinilai dengan rupiah secara nasional sangat besar. Namun kita hendaknya tidak hanya sebatas menghitung dan mengkaji dampaknya, namun diperlukan langkah-langkah konkrit dalam menyelamatkan industri yang menjadi tulang punggung banyak orang ini.

Dalam menyelamatkan industri pariwisata di Indonesia pasca Covid-19, diperlukan strategi, menurut hemat saya penanganan pariwisata di Indonesia dapat dilakukan dengan tiga strategi. Strategi jangka pendek. Strategi jangka ini dapat dilakukan melalui beberapa hal, antara lain pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya dapat memberikan dukungan terhadap industri pariwisata di Indonesia terutama dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya operasional, membuat SOP mitigasi bencana pariwisata termasuk wabah Covid-19 dengan membuat protocol kesehatan terutama di era new normal, menguatkan informasi terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi, penguatan destination management organization (DMO) terutama terhadap pengelolaan desa wisata, memperbaiki proses operasi pengelolaan destinasi pariwisata mulai dari mengelola informasi sampai dengan melakukan umpan balik dari para wisatawan, melakukan inovasi produk dengan membuat program digital tourism dan memperbaiki rantai nilai yaitu bagaimana mengelola pelanggan internal (karyawan supaya puas) dan menjadi loyal sehingga dapat memberikan layanan terbaik kepada wisatawan yang pada akhirnya wisatawan puas dan menjadi loyal.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan sebuah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita mengenai bagaimana caranya mengukur variabel (Ningtyas, 2014). Variabel disini diartikan sebagai lingkup objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan ialah variabel bebas dan terikat. Adapun objek peneliti ialah:

1. Upaya Pemerintah Desa Pujon Kidul Dalam Memulihkan Kunjungan Wisata Pasca Covid 19
  - a. Strategi pemulihan kunjungan wisata desa Pujon Kidul melalui Promosi digital
  - b. Pelaksanaan Festival Budaya meningkatkan daya tarik wisata desa pujon kidul
  - c. Perbaikan amneitas di wisata desa Pujon Kidul
  - d. Peningkatan infratraktur di wisata desa pujon Kidul
  - e. Perbaikan pelayanan wisata desa



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam memulihkan kunjungan wisata
3. Kerjasama dalam keberhasilan untuk memulihkan pariwisata desa
  - a. Kerjasama Bumdes
  - b. Kerjasama Swasta
  - c. Kerjasama Pemerintah Daerah

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan penelitian dengan sasaran yang digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan dimaksud untuk menggambarkan, meringkas berbagai informasi, kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Menurut buku Creswell yang berjudul *Educational Research*, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana penelitian sangat mengandalkan informasi dari objek. Melakukan berbagai pertanyaan umum, mengumpulkan data yang terutama terdiri dari kata-kata/teks dan melakukan analisis deskriptif secara verbal dan subjektif. Strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah menurut (Creswell, 2013). dengan cara mengumpulkan bahan artikel, data, karya tulis ilmiah untuk dijadikan landasan dasar sebelum melakukan telaah dalam bahan pustaka yang relevan dan berkaitan dengan judul pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Kuncoro mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan dan *original* (Abdullah, 2017). Sehingga data primer akan diperoleh melalui proses wawancara dan observasi langsung yang akan dilakukan peneliti di sekitar lokasi Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat maupun mendengarkan. Data tertulis ini berupa buku, dokumen, arsip, jurnal dan *website* mengenai Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian lapangan. Yaitu berupa mengumpulkan data sekunder dan primer di lapangan. Untuk lebih lanjut mengenai pengumpulan data yang dilakukan, ialah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berupa percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dengan dilakukan oleh dua atau lebih pihak. Pihak yang terlibat disini ialah pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban akan pertanyaan yang penulis lakukan). Penulis menggunakan “Teknik Wawancara Berstruktur” dengan harapan data hasil wawancara tidak melebar dan tepat berdasarkan permasalahan yang sedang penulis teliti dan ingin mendapatkan jawabannya. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan pendalaman informasi akan Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

#### b. Observasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung obyek-obyek yang ada, tidak terbatas hanya pada perilaku manusia saja (Sugiyono, 2008:203). Hasil observasi ini akan penulis jelaskan secara teliti, tepat dan akurat serta tidak ditambahkan ataupun dikurangi serta dibuat-buat sesuai keinginan peneliti. Penelitian ini menggunakan cara observasi secara langsung dengan mengamati dan mencatat di lapangan mengenai peran Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis dari kejadian yang telah terjadi melalui gambar maupun dokumen secara langsung

maupun tidak langsung. Teknik dokumentasi ini juga menjadi pendukung dari penelitian penulis yang akan menghasilkan gambar terkait topik penelitian.

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dipahami sebagai responden atau orang yang diminta untuk memberikan keterangan sebenar-benarnya tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006:145). Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dicari untuk memberikan atau membuktikan fakta di lapangan. Dalam mengambil subjek penelitian, digunakan *purposive sampling* dimana menentukan subjek berdasarkan tujuan peneliti dalam mengungkap permasalahan yang diangkat dalam tulisan (Hatmoko, 2015). Adapun yang dijadikan subjek penelitian yaitu Pengelola Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang meliputi masyarakat sekitar, pengelola desa wisata dan perangkat Desa Pujon Kidul.

#### 5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

#### 6. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sampai pada titik jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan konklusi dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) (Putra and Sobandi 2019).